

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak di garis khatulistiwa dan dikenal memiliki keanekaragaman biodeversitas terbesar kedua setelah Brazil (Suryadarma, 2008). Berdasarkan letak astronomis Indonesia beriklim tropis yang tentunya banyak menyimpan keanekaragaman hayati. Keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia mencapai 10 persen dari total kekayaan yang ada di dunia (LIPI, 2014).

Tumbuhan merupakan sumberdaya hayati yang telah digunakan manusia sejak lama yang tumbuh dengan subur dan beranekaragam. Suryadarma (2008) mengemukakan bahwa interaksi manusia dengan tumbuhan begitu penting, sehingga minat mempelajari tumbuhan telah timbul sepanjang sejarah manusia di muka bumi. Ilmu tumbuhan ini sering disebut sebagai Botani, dengan cakupan yang sangat luas mulai dari struktur molekuler dan seluler, asal-mula, diversitas dan sistem klasifikasinya, sampai dengan fungsi tumbuhan di alam dan perannya bagi kehidupan manusia sendiri. Kebutuhan akan pengetahuan ini semakin meningkat seiring dengan semakin meningkatnya ketergantungan manusia terhadap tumbuhan. Berbagai penyakit baru yang muncul dan mengancam kelangsungan hidup manusia adalah salah satu contoh dimana obat-obatan baru harus dicari dari beragam senyawa yang terkandung dalam tumbuhan khususnya

tumbuhan obat. Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang memiliki khasiat obat dan digunakan sebagai obat dalam penyembuhan maupun pencegahan penyakit. Trimin (2015) mengatakan tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang berkhasiat obat yang dapat menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit dan memperbaiki organ yang rusak. Khasiat tumbuhan obat tersebut dapat diketahui dari pemakaian oleh masyarakat lokal dan dari hasil penelitian.

Saat ini telah banyak penggunaan tumbuhan obat sebagai pengobatan tradisional oleh masyarakat. Obat tradisional banyak digunakan masyarakat menengah ke bawah terutama dalam upaya pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan (kuratif), pemulihan kesehatan (rehabilitatif) serta peningkatan kesehatan (promotif) (Prananingrum, 2007). Pemanfaatan tumbuhan obat sudah dikenal sejak dahulu oleh masyarakat, hal tersebut sudah menjadi kebiasaan dan membudaya di masyarakat yang sudah tidak dapat dipisahkan lagi.

Pengembangan pengetahuan tentang tumbuhan yang bermanfaat sebagai obat diketahui masyarakat melalui pengetahuan lokal. Pengetahuan lokal atau kearifan lokal tersebut diketahui secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Begitu pentingnya pengetahuan lokal dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat, sehingga etnobotani muncul dan menjadi sangat penting dalam memahami fungsi tumbuhan yang sering kali belum diketahui dan dipahami oleh masyarakat modern saat ini.

Etnobotani adalah hubungan antara manusia dengan tumbuhan sekitar. Menurut Atmojo (2013) Etnobotani adalah interaksi antara masyarakat setempat dengan lingkungan hidupnya, secara spesifik pada tumbuhan serta pengkajian

penggunaan tumbuhan sebagai makanan, perlindungan atau rumah, pengobatan pakaian, perburuan dan upacara adat. Etnobotani merupakan cabang ilmu yang interdisipliner, yaitu mempelajari hubungan manusia dengan tumbuhan dan lingkungannya sebagai sebuah kebudayaan yang tercermin dalam realitas kehidupan (Suryadarma, 2008). Secara sederhana etnobotani dapat didefinisikan sebagai suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik secara menyeluruh antara masyarakat lokal dengan alam lingkungannya meliputi sistem pengetahuan tentang sumber daya alam tumbuhan (Purwanto, 1999). Pengetahuan tentang etnobotani dapat membawa banyak petunjuk yang berbeda untuk pengembangan mengobati penyakit manusia. Karena itu, etnobotani berpotensi mengungkapkan sistem pengetahuan tradisional dari suatu kelompok masyarakat atau etnik mengenai keanekaragaman sumberdaya hayati, konservasi dan budaya.

Umumnya pengetahuan pengobatan tradisional hanya diketahui oleh kaum tua. Generasi muda saat ini kurang termotivasi untuk menggali pengetahuan dari kaum tua, dan lambat laun mulai ditinggalkan karena berbagai faktor penyebab. Kondisi seperti ini menjadikan warisan tradisional lambat laun akan mengalami kepunahan di tempat aslinya (Noorcahyati, 2012). Karena itu, perlu ada upaya untuk mendokumentasikan pengetahuan pengobatan tradisional yang seiring dengan upaya pelestarian tumbuhan berkhasiat obat untuk pengetahuan, konservasi dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara pendokumentasian tersebut adalah melalui kajian etnobotani tumbuhan berkhasiat obat.

Salah satu daerah yang masih menggunakan tumbuhan lokal sebagai obat adalah daerah yang terletak di Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Propinsi Jawa timur. Sebagian besar penduduknya

mayoritas suku Madura. Daerah ini terletak pada ketinggian 900 mdpl yang hanya bermukim penduduk sekitar 70 kepala keluarga. Daerah ini cukup jauh dari kota, bersuhu dingin karena terletak di kaki gunung Argopuro sekitar 17 km dari kota Jember.

Masyarakat di Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember meyakini bahwa tumbuhan obat dapat menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Pengetahuan tersebut mereka dapatkan secara turun-temurun dalam menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional. Maka dari itu masyarakat banyak menggunakan tumbuhan obat dalam pengobatan tradisional. Tumbuhan obat yang biasanya digunakan oleh masyarakat setempat yaitu Bayam Duri (*Amaranthus spinosus* L.) untuk menambah darah, Cocor bebek (*Bryopyllum pinnatum* L.) untuk mengobati demam, Kunci (*Boesenbergia pandurata*) untuk mengobati masuk angin, Pegagan (*Centella asiatica* L.) untuk melancarkan buang air kecil, Sirih merah (*Piper crocatum*) untuk jamu melahirkan, Jarak Tintir (*Jatropha multifida* L.) untuk obat luka, Alang-alang (*Imperata cylindrica*) jamu melahirkan, bunga blimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) untuk meredakan batuk, daun alpukat (*Persea americana* P. Mill) untuk menurunkan darah tinggi, daun sirih (*Piper betle* L) untuk mengobati mimisan, buah mengkudu (*Morinda citrifolia*) untuk meredakan sakit kepala, jeruk nipis (*Citrus aurantiifolia* Swingle) untuk meredakan batuk, kunyit (*Curcuma domestica* Val) untuk meredakan panas dalam, lengkuas (*Alpinia galangal* L.) untuk panu.

Seiring dengan perkembangan jaman yang semakin maju, perlu adanya kajian tentang etnobotani tumbuhan obat. Kajian tentang etnobotani tumbuhan

obat dilakukan sebagai upaya yang dapat dijadikan sumber belajar, selain itu untuk melestarikan kebiasaan masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan lokal sebagai obat, sehingga mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Etnobotani Tumbuhan Obat di Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember”**.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember?
2. Bagian tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember?
3. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan tersebut sebagai obat oleh masyarakat di Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember?
4. Bagaimana kearifan lokal masyarakat dalam melestarikan tumbuhan obat?
5. Bagaimana potensi etnobotani tumbuhan obat di Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember sebagai sumber belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

2. Mengetahui bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.
3. Mengetahui cara pengolahan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat di Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.
4. Mengetahui kearifan lokal masyarakat dalam melestarikan tumbuhan obat.
5. Mengetahui potensi etnobotani tumbuhan obat di Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember sebagai sumber belajar.

1.4 Definisi Operasional

Berikut ini adalah definisi operasional untuk tiap-tiap variabel dalam penelitian untuk menghindari perbedaan persepsi, maka perlu adanya definisi operasional. Adapun istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Etnobotani

Etnobotani merupakan cabang ilmu yang interdisipliner, yaitu mempelajari hubungan manusia dengan tumbuhan dan lingkungannya sebagai sebuah kebudayaan yang tercermin dalam realitas kehidupan. Secara sederhana etnobotani dapat didefinisikan sebagai suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik secara menyeluruh antara masyarakat lokal dengan alam lingkungannya meliputi sistem pengetahuan tentang sumber daya alam tumbuhan yang dapat dipelajari dengan cara survei langsung terhadap masyarakat.

2. Tumbuhan obat

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang salah satu atau seluruh bagian pada tumbuhan tersebut yang dimanfaatkan dalam bidang kesehatan baik itu dalam upaya penyembuhan maupun pencegahan berbagai jenis penyakit.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan bisa diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti
 - a. Dapat menambah wawasan tentang tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat di Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kabupaten Jember
2. Manfaat bagi siswa
 - a. Dapat mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang berguna sebagai obat
 - b. Dapat mengetahui cara pengolahan/pemanfaatan tumbuhan obat
3. Manfaat bagi lembaga pendidikan
 - a. Dapat dijadikan sebagai bahan ajar mata pelajaran IPA dan Biologi
 - b. Dapat dijadikan salah satu cara untuk mendekatkan siswa dengan objek langsung berupa fakta yang ada di sekitar
4. Manfaat bagi masyarakat
 - a. Memberikan informasi tentang jenis-jenis tumbuhan yang berguna sebagai obat

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang terdapat di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian dilakukan di Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember
2. Penelitian dilakukan pada etnobotani tumbuhan obat oleh masyarakat di Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember
3. Tumbuhan obat yang digunakan meliputi pengobatan penyakit baik itu di dalam maupun diluar tubuh dan pencegahan datangnya penyakit atau menjaga kebugaran tubuh oleh masyarakat di Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember
4. Tumbuhan obat di identifikasi dari tingkat famili sampai spesies
5. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan etnografi dengan wawancara kepada masyarakat di Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*.